

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi seluruh masyarakat, karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi semua orang. Pendidikan itu dibutuhkan sepanjang hayat serta untuk mengembangkan ilmu yang ada pada diri individu, orang berpendidikan akan mampu mengikuti perkembangan zaman. Maka dari itu, semua orang harus berpendidikan. Manusia akan dapat dikatakan sebagai Al-Insan Al-Kamil apabila manusia itu mempunyai pendidikan. Kesadaran akan pentingnya pendidikan dimulai dengan adanya pemikiran tentang perlunya meningkatkan derajat manusia.

Pendidikan merupakan upaya yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas nilai kemanusiaan seseorang, dimana pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, dan keterampilan serta membentuk kepribadian yang mandiri untuk masa depan yang terus berkembang. Hal tersebut sesuai dengan orientasi Pendidikan Nasional dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Sehingga pendidikan merupakan salah satu jalan yang paling efektif dalam pembentukan manusia. Dengan pendidikan manusia mendapatkan ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui proses belajar.

Seorang pendidik harus dapat mengelola pembelajaran dengan baik dalam berbagai aspeknya, antara lain dari segi pemilihan metode, media, pendekatan dan teknik mengajar. Seiring dengan berkembangnya arus teknologi dan komunikasi, maka perlu dilakukan inovasi pendidikan agar teknologi dapat dimanfaatkan dalam proses mencetak sumber daya manusia yang berkualitas.

Guru sebagai pendidik dan pengajar diharapkan bisa merangsang siswa dalam proses belajar mengajar, karena siswa sebagai subyek. Siswa dikatakan sebagai subyek berarti siswa harus aktif dan paham dengan materi yang telah diajarkan oleh guru. Metode yang telah diberikan oleh guru haruslah sesuai dan hasil yang akan dicapai oleh siswa itu sesuai standar yang diberikan oleh guru.

¹ UU RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cemerlang), 7

Ketertarikan siswa pada mata pelajaran tertentu sangat berpengaruh pada bagaimana guru menyampaikan pelajaran dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Apabila timbul rasa ketidaktertarikan siswa terhadap mata pelajaran tertentu maka timbullah rasa bosan pada siswa dalam belajar yang akan menimbulkan kantuk saat belajar. Dalam usaha untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, tidaklah terlepas dari upaya guru. Terlebih yang dimaksud adalah peserta didik yang notabennya masih sekolah menengah pertama, yang mana guru harus menyesuaikan metode apa yang sesuai dengan peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru harus bisa membuat anak merasa senang dengan materi yang diajarkan. Karena setiap anak itu memiliki karakter yang berbeda-beda maka seorang guru harus memilih metode yang tepat agar hasil belajar yang ingin dicapai itu berhasil.²

Hasil belajar akan bisa berhasil jika metode yang digunakan oleh guru itu tepat dan efektif untuk siswa. Semakin efektif pembelajaran yang dilakukan oleh guru, maka proses belajar mengajar akan berhasil. Metode apapun yang dipilih dalam proses belajar mengajar hendaklah memperhatikan beberapa prinsip yang mendasari urgensi belajar mengajar, yakni prinsip motivasi dan tujuan belajar, serta prinsip kematangan dan perbedaan individu.³

² Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran* (Kediri: STAIN KEDIRI PRESS, 2011), 25.

³ Pupuh Fatkhurrahman, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2007), 57.

Dalam belajar, hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal atau faktor dari dalam diri siswa dan faktor eksternal dari luar diri siswa.⁴ Faktor internal dibedakan atas fisiologis: seperti kondisi badan dan psikologis seperti tingkat kecerdasan siswa atau intelegensi, sikap, bakat, minat serta motivasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor sosial dan non sosial. Motivasi merupakan suatu faktor psikologis non intelektual yang sangat mempengaruhi keinginan seorang siswa dalam mengikuti suatu pembelajaran.⁵ Motivasi sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Prestasi belajar yang diperoleh siswa sangat dipengaruhi oleh motivasinya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi siswa akan terdorong jika ada beberapa hal yang mempengaruhi kondisi psikisnya.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan akan tercapai.⁶ Jika individu mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka individu tersebut akan mencapai prestasi yang baik. Sehingga jika metode yang digunakan guru kurang memotivasi siswa maka hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

⁴ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 63.

⁵ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 150.

⁶ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010),75.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik kurang termotivasi untuk belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena proses pembelajaran yang kurang tepat inovasi dan hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton. Peserta didik kurang tertarik dan termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga materi kurang dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru agama di SMP Negeri 1 Banyakan diketahui bahwa dalam proses pembelajaran sehari-hari guru sudah berusaha memberikan pengajaran kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi dari peserta didik dalam belajar. Diantaranya dengan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi, bahkan guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika materi yang telah disampaikan itu belum dimengerti. Namun, sedikit sekali yang mau bertanya tentang materi yang telah diajarkan, seringkali mereka menundukkan kepala serta memilih diam dari pada bertanya. Sehingga metode tersebut dirasa belum berhasil dan sesuai dengan keadaan peserta didik.

Hal inilah yang membuat guru itu bingung dalam penggunaan metode yang tepat. Sehingga dalam hal ini perlu adanya metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa. Dari kondisi yang penulis lihat di lapangan adapun masalah yang di rasakan peserta didik di kelas tersebut seperti, belum adanya hasrat dan keinginan siswa dalam

keberhasilan belajar, belum adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar siswa di kelas.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang ditempuh sesuai dan serasi dalam suatu hal, sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan. Semakin tepat metode yang digunakan guru dalam proses mengajar diharapkan makin efektif pula dengan tujuan pembelajaran.⁷

Penggunaan metode yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, untuk meningkatkan mutu pembelajaran, perlu adanya penerapan suatu metode yang harus ditinjau dari segi keefekifan, keefesienan, dan kecocokan dengan karakteristik mata pelajaran. Setiap jenis metode pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga jika tujuan pembelajaran berbeda maka guru harus menyajikan metode yang berbeda pula sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk permasalahan tersebut maka perlu adanya metode yang tepat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil memiliki tingkat

⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar baru Algesindo, 2012), 55.

kemampuan berbeda.⁸ Jadi, model pembelajaran kooperatif adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu dan menyelesaikan persoalan. Berdasarkan penjelasan tersebut perlu adanya metode yang bervariasi untuk menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dan *learning cycle*.

Model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Menurut Suyatno, *take and give* mempunyai arti menerima dan memberi, maksud *take and give* dalam model pembelajaran ini adalah siswa saling menerima dan memberi pelajaran pada siswa yang lainnya, dengan pembagian seperti ini siswa dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang dimilikinya.⁹ Model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* menggunakan media kartu yang berisi submateri yang berbeda yang diberikan kepada setiap kelompok yang kemudian setiap siswa berbagi materi kepada siswa yang lain

Menurut Fajaroh, *learning cycle* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pelajar (*student centered*). *Learning cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus

⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 45

⁹ Eni Ambarwati Yusrin dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Take and Give Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kimia, *Seminar Nasional Pendidikan Sains dan Teknologi* (Fakultas Matematika dan Ipa Universitas Muhammadiyah Semarang), 2

dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif. Model pembelajaran *learning cycle* merupakan model dimana siswa belajar secara individual yang akan dibawa ke kelompok untuk didiskusikan.¹⁰

Metode *take and give* dan *learning cycle* memberikan kontribusi untuk menumbuhkan semangat motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran *take and give* dan *learning cycle* memiliki beberapa kelebihan yaitu meningkatkan motivasi belajar, karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.¹¹

Berangkat dari realita tersebut, peneliti berusaha meningkatkan lagi proses pembelajaran yang telah berlangsung dengan menggunakan dua metode pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode kooperatif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena motivasi sebagai salah satu faktor dalam pencapaian prestasi belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, tentang pentingnya metode pembelajaran kooperatif *take and give* dan *learning cycle* dalam pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Komparasi Motivasi Belajar Dengan Menggunakan metode Pembelajaran Kooperatif *Take and Give* dan *Learning Cycle* Pada Siswa Kelas VII Mata

¹⁰ Nur Desi Yani, Pengaruh Pembelajaran *Learning Cycle* 7E Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koloid, *Artikel Penelitian*, (Jurusan Pendidikan MIPA FTIK Universitas Tanjung Pura Pontianak, 2015), 4

¹¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.,61

Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMPN 1
Banyakan Kediri”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan motivasi belajar pada siswa kelas VII sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif *take and give* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Banyakan Kediri?
2. Apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa kelas VII sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif *learning cycle* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Banyakan Kediri?
3. Apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa kelas VII dengan menggunakan metode *take and give* dan *learning cycle* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Banyakan Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VII sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Banyakan Kediri

2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VII sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif *learning cycle* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Banyakan Kediri
3. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa kelas VII menggunakan metode *take and give* dan *learning cycle* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Banyakan Kediri

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah informasi dalam ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti dan atau mengembangkan permasalahan tentang penerapan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai prestasi

belajar yang tinggi pada mata pelajaran PAI khususnya siswa kelas VII SMPN 1 Banyakan Kediri

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan pertimbangan dalam memilih metode dengan menyesuaikan dengan keadaan peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar pada proses pembelajaran terutama Pendidikan Agama Islam

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan dan inovasi yang tepat dalam memberikan kontribusi yang positif pada lembaga pendidikan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik.

E. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_a : Ada perbedaan motivasi belajar siswa kelas VII sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Banyakan Kediri

H_o : Tidak ada perbedaan motivasi belajar siswa kelas VII sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Banyakan Kediri

2. Ha : Ada perbedaan motivasi belajar siswa kelas VII sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif *learning cycle* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Banyakan Kediri

Ho : Tidak ada perbedaan motivasi belajar siswa kelas VII sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif *learning cycle* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Banyakan Kediri

3. Ha : Ada perbedaan motivasi belajar siswa kelas VII dengan menggunakan metode *take and give* dan *learning cycle* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Banyakan Kediri

Ho : Tidak ada perbedaan motivasi belajar siswa Kelas VII dengan menggunakan *take and give* dan *learning cycle* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Banyakan Kediri

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang sesuatu hal yang dijadikan landasan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini motivasi dapat diukur dengan skala motivasi yang dirancang oleh Hamzah B.Uno yaitu:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.
4. Adanya kegiatan belajar yang menarik.
5. Adanya penghargaan dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.¹²

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dapat berbentuk definisi operasional variabel yang akan diteliti. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat sesuatu yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi

1. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah suatu keadaan yang terdapat pada diri seorang/individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Adapun indikator motivasi belajar yaitu meliputi, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik untuk belajar, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.¹³

¹² Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Analisis di bidang pendidikan, 45

¹³ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, 23

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil serta berkerjasama yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen

3. Metode *Take and Give*

Istilah *take and give* sering diartikan “saling memberi dan saling menerima”. Model pembelajaran tipe kooperatif tipe *take and give* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media kartu yang berisi sub materi yang berbeda.

4. Metode *Learning Cycle*

Model pembelajaran *learning cycle* (siklus belajar) merupakan suatu model pembelajaran yang berdasarkan pada pandangan dimana pengetahuan dibangun dari pengetahuan peserta didik itu sendiri.

H. Telaah Pustaka

Telaah pustaka mempunyai tujuan untuk menjelaskan judul dan isi singkat kajian yang pernah dilakukan, buku-buku, atau tulisan-tulisan yang ada terkait dengan topik/masalah yang akan diteliti. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan ini diantaranya adalah:

1. Titin Kurniatin (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru), dalam penelitiannya yang berjudul “Perbandingan Model Pembelajaran *Learning Cycle* 5 Fase dan Pembelajaran Konvensional terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Bahrul ‘Ulum Pantai Raja Kabupaten Kampar”.¹⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar yang cukup signifikan antara kelas yang menerapkan model pembelajaran *learning cycle* (5E) dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Relevansi dalam penelitian ini, sama-sama melakukan penelitian komparasi atau perbedaan metode atau model pembelajaran. Adapun perbedaan penelitian penulis dari pada penelitian saudara Titin Kurnatin adalah terletak pada variabel x, dimana peneliti menggunakan dua variabel x, metode *take and give* dan metode *learning cycle*, pada penelitian sebelumnya yaitu menggunakan model pembelajaran *learning cycle* dan pembelajaran konvensional.
2. Rini Hadiyanti Ritonga (FKIP Unsyiah), dengan penelitian yang berjudul, “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* Dan Model Pembelajaran *Make a Match* Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Dikelas

¹⁴ Titin Kurniatin, “Perbandingan Model Pembelajaran *Learning Cycle* 5 Fase dan Pembelajaran Konvensional terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Bahrul ‘Ulum Pantai Raja Kabupaten Kampar”, *Jurnal Skripsi*, (Juli 2013), 3.

VII MTsN Model Banda Aceh Tahun Ajaran 2015/2016”.¹⁵ Hasil penelitian menunjukkan menggunakan model pembelajaran *take and give* lebih baik dari pada hasil belajar menggunakan model pembelajaran *make a match*. Relevansi dalam jurnal dan penelitian yang akan dikaji sama-sama melakukan penelitian komparasi atau perbandingan. Adapun perbedaannya terletak pada variabel x dimana peneliti yang akan dikaji menggunakan dua variabel x yaitu metode *take and give* dan *learning cycle*, dan pada variabel y. Pada penelitian ini variabel y adalah hasil belajar sedangkan yang akan diteliti variabel y, yaitu motivasi belajar.

3. Isma Hardi (Program Studi Pendidikan Sejarah , FKIP UNBARI), dengan penelitiannya yang berjudul, “Perbandingan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Kota Jambi”.¹⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Take and Give* dapat membantu siswa lebih terfokus dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Relevansi dalam penelitian ini, yakni tentang sama-sama melakukan penelitian komparasi atau perbandingan. Adapun perbedaannya terletak variabel X dan variabel Y

¹⁵Rini Hadiyanti Ritonga, “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* Dan Model Pembelajaran *Make a Match* Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Dikelas VII MTsN Model Banda Aceh Tahun Ajaran 2015/2016”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*, Vol. 2 No.3 (Agustus, 2017), 1.

¹⁶Isma Hardi, “Perbandingan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Kota Jambi”. *Jurnal Ilmiah Istoria Vol. 3 No 1*, (April, 2019), 1.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Sebelum membahas pembelajaran, perlu adanya pemahaman antara model, pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran. Pertama, model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang diberikan guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi, pendekatan, metode, dan teknik.¹⁷ Jadi model pembelajaran suatu teori yang dirancang untuk mendesain proses belajar mengajar dikelas.

Kedua, pendekatan pembelajaran dan dapat diartikan sebagai sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang suatu proses yang masih bersifat umum. Apabila pembelajaran berpusat pada guru maka disebut *teacher center*, dan apabila pembelajaran berpusat pada siswa maka disebut *student center*.

¹⁷ Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), 172.

Pendekatan dalam pembelajaran sangat mempengaruhi strategi dan metode yang digunakan.¹⁸

Ketiga, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran barulah sebatas perencanaan belum sampai pada tahap pelaksanaan.¹⁹

Keempat Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata: yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.²⁰

Kelima, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam menerapkan suatu metode secara spesifik. Teknik pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun (dalam metode) berdasarkan pendekatan yang

¹⁸ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2012, 41

¹⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 147

²⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 40.

dianut, teknik yang digunakan tergantung dari kemampuan guru agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.²¹

Keenam, taktik pembelajaran, merupakan gaya seseorang atau ciri khas guru dalam melaksanakan suatu teknik atau metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya lebih individual.²²

Model pembelajaran kooperatif berasal dari kata kooperatif yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.²³ Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.²⁴ Dalam pembelajaran kooperatif setiap anggota kelompok harus saling berkerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran maupun dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar yang lebih berpusat pada siswa, model pembelajaran ini terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata mempelajari dan berbagai usia.²⁵ .

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 127

²² Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan lengkap Aplikatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), 70

²³ Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 15

²⁴ *Ibid.*, 17.

²⁵ *Ibid.*, 16-17.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode kooperatif merupakan model dengan mengelompokkan siswa di dalam kelas dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerjasama dengan kemampuan yang dimiliki dan mempelajari satu sama lain dengan kelompok tersebut.

2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif memiliki tiga tujuan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:²⁶

a. Hasil Belajar Akademik

Dalam pembelajaran kooperatif juga dapat memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis lainnya, model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Para pengembang model ini, menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan nilai siswa dalam belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

b. Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan dari orang-orang yang berbeda ras, budaya, kelas sosial, dan kemampuan. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang yang berbeda

²⁶Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*, 27-28

untuk berkerjasama dalam menyelesaikan tugas sehingga terciptanya rasa saling menghargai

c. Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan berkerjasama dan kolaborasi.

3. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, ada lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:²⁷

- a. *Positive Interdependence* (Saling Ketergantungan), unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok, pertama, mempelajari bahan ajar yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.
- b. *Personal Responsibility* (Tanggung jawab perseorangan), tujuan pembelajaran kooperatif adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang tanggung jawab.

²⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), 58-51

- c. *Face to Face Promotive Interaction* (Interaksi promotif), unsur ini penting karena menghasilkan saling ketergantungan positif. Ciri-ciri interaksi promotif, yaitu saling membantu secara efektif dan efisien, saling memberi informasi dan saran yang diperlukan, saling mengingatkan, saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi, saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.
- d. *Interpersonal Skill* (Komunikasi antaranggota), unsur ini untuk mengordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan peserta didik harus saling menegnal dan mempercayai, mampu berkomunikasi secara akurat, saling menerima dan saling mendukung, serta mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif
- e. *Group Processing* (Pemrosesan kelompok), pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Tujuan, yaitu meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok.

4. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

Kelebihan pembelajaran kooperatif yaitu, melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi

dapat menambah kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain, meningkatkan prestasi siswa, memperdalam pemahaman siswa, mengembangkan sikap kepemimpinan.²⁸

Kelemahan model pembelajaran kooperatif, yaitu guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, selain itu juga perlu tenaga, pemikiran, dan waktu. Agar proses pembelajaran berjalan lancar, maka dibutuhkan adanya fasilitas, media, dan biaya yang cukup. Selama diskusi berlangsung, ada pembahasan topik yang meluas sehingga waktu yang dibutuhkan banyak. Saat diskusi kelas, terkadang didominasi oleh seseorang.²⁹

5. Macam-macam Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif memiliki berbagai macam metode pembelajaran. Namun penulis hanya menyebutkan 6 metode pembelajaran kooperatif, diantaranya:³⁰

a. STAD (*Student Team Achievement Division*)

1) Pengertian STAD

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang didalamnya ada

²⁸ M. Nafiur Rofiq, Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Falasifa*, vol. 1 No.1, (Maret, 2010), 9

²⁹ Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*, 24-25

³⁰ Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*, 51-60

beberapa kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda yang saling berkerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran.³¹ Siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis, serta tingkat kemampuan yang berbeda. Metode ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekannya di Johns Hopkins University.

2) Langkah-langkah metode STAD

Langkah-langkah dalam metode STAD yaitu sebagai berikut:³²

- a) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh skor awal siswa.
- c) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda.
- d) Bahan materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar. Pembelajaran kooperatif tipe STAD, biasanya digunakan untuk penguatan pemahaman materi.

³¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013.*, 185

³² Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, 117

- e) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari
- f) Guru memberikan tes atau kuis kepada setiap siswa secara individu.
- g) Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar kuis berikutnya.

3) Kelebihan dan Kelemahan

Suatu strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran STAD, antara lain sebagai berikut:³³

- a) Kelebihan metode STAD yaitu sebagai berikut:
 - 1. Siswa berkerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok
 - 2. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama
 - 3. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok .

³³ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, 117

b) Kekurangan metode pembelajaran STAD, antara lain sebagai berikut:

1. Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang
2. Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggotanya yang pandai lebih dominan
3. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit untuk mencapai target kurikulum.

b. *Snowball Throwing*

1) Pengertian *Snowball Throwing*

Metode *snowball throwing* merupakan metode yang dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari membaca bahan-bahan bacaan. Dalam penerapannya peran guru adalah mempersiapkan paket soal-soal dan menggelindingkan bola salju berupa soal latihan dengan cara menunjuk atau mengundi untuk mendapatkan peserta didik yang akan menjawab soal.³⁴

2) Langkah-langkah *Snowball Throwing*

a) Sampaikan materi yang sesuai dengan kompetensi dasar, dan membentuk kelompok dengan memanggil ketua dari kelompok

³⁴ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta:Pustakan Pelajar, 2013), 105

masing-masing untuk menjelaskan materi pada ketua kelompok kemudian ketua kelompok menjelaskan pada anggota kelompoknya

- b) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menulis pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan ketua kelompok
 - c) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kira-kira 5 menit
 - d) Bagi siswa yang mendapatkan bola kertas tersebut yang berisi pertanyaan diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, dan secara bergantian
 - e) Guru memberi kesimpulan
 - f) Evaluasi
- 3) Kelebihan dan kelemahan *Snowball Throwing*
- a) Kelebihan Metode *Snowball Throwing*
 - 1. Melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan.³⁵

³⁵ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, 107-108

2. Melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya
3. Siswa akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya

b) Kelemahan Metode *Snowball Throwing*

1. Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit
2. Ketua kelompok yang tidak dapat menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.

c. *Mind Mapping*

1) Pengertian *Mind Mapping*

Metode *Mind Mapping* yang merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan untuk melatih kemampuan menyajikan isi materi dengan pemetaan pikiran. *Mind Mapping* juga adalah suatu diagram yang digunakan untuk

mempresentasikan kata-kata, ide, tugas-tugas, ataupun sesuatu yang lainnya yang dikaitkan dengan kata kunci utama.³⁶

2) Langkah-langkah Metode *Mind Mapping*

Berikut adalah langkah-langkahnya:

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Guru mengemukakan konsep / permasalahan yang akan ditanggapi oleh peserta didik dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternative jawaban.
- c) Bentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang
- d) Tiap kelompok menginventarisasi/ mencatat alternatif jawaban hasil diskusi
- e) Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
- f) Peserta didik membuat peta pikiran atau diagram berdasarkan alternatif jawaban yang telah disediakan.
- g) Beberapa peserta didik diberi kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berfikirnya.

³⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2013), 240

h) Peserta didik diminta membuat kesimpulan dan guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan.³⁷

3) Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mind Mapping*

a) Kelebihan Metode *Mind Mapping*

1. Mudah melihat gambaran secara keseluruhan.
2. Memudahkan penambahan informasi baru.
3. Pengkajian ulang bisa lebih singkat dan cepat.
4. Setiap peta mempunyai sifat yang unik dalam penyajiannya.³⁸

b) Kekurangan Metode *Mind Mapping*:

1. Hanya peserta didik yang aktif terlibat.
2. Membutuhkan waktu yang lama untuk berdiskusi
3. Tidak semua murid yang belajar.

³⁷ Roisa Iindriani, Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran SKI Materi Kkholifa Abu Bakkar Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Kelas 5 MI Miftahul Ulum Lamongan, "Jurnal Skripsi", (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi PGMI, Juli, 2018), 24

³⁸ Roisa Iindriani, Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran SKI Materi Kkholifa Abu Bakkar Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Kelas 5 MI Miftahul Ulum Lamongan, "Jurnal Skripsi", 25

d. *Team Assisted Individualization*

1) Pengetian *Team Assisted Individualization*

Team Assisted Individually (TAI) memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan maupun pencapaian prestasi siswa. Metode ini termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5) yang heterogen selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya.³⁹

2) Langkah –langkah Metode *Team Assisted Individualization*

Langkah- langkah metode *Team Assisted Individualization*, sebagai berikut:⁴⁰

- a) *Placement Test*, pada langkah ini guru memberikan tes dengan mencermati rata-rata nilai harian atau nilai pada bab sebelumnya yang diperoleh dari siswa sehingga guru dapat mengetahui kekurangan siswa pada bidang tertentu
- b) *Teams*, langkah ini cukup penting dalam penerapan model pembelajaran kooperatif TAI. Pada tahap ini guru

³⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 200

⁴⁰ Ibid. 201

membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa.

- c) *Teaching Group*, guru memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas
- d) *Student Creative*, pada langkah ini, guru perlu menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiapsiswa (individu) ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.
- e) *Team Study*, pada tahap ini, siswa belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas dari LKS yang diberikan dalam kelompoknya. Pada tahap ini guru juga memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan, dengan dibantu siswa-siswa yang memiliki kemampuan akademis bagus didalam kelompok tersebut yang berperan sebagai *peer tutoring* (teman sebaaya)
- f) *Fact test*. Guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa, misalnya dengan memberikan kuis, dan sebagainya
- g) *Team Score and Team Recognition*, selanjunya, guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan “gelar” penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara semerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas, misalnya

dengan menyebut mereka sebagai “kelompok OK”, kelompok “LUAR BIASA”, dan sebagainya

h) *Whole-Class Units*, langkah terakhir, guru menyajikan kembali materi diakhir bab dengan strategi pemecahan kembali masalah diakhir bab dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh siswa dikelasnya.

3) Kelebihan dan Kelemahan Metode *Team Assisted Individualization*

a) Kelebihan Metode *Team Assisted Individualization*

1. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keyterampilannya.⁴¹
2. Adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya
3. Siswa diajarkan bagaimana berkerja sama dalam suatu kelompok

b) Kelemahan Metode *Team Assisted Individualization*

1. Tidak ada persaingan antar kelompok
2. Siswa yang lemah dimungkinkan menggantungkan pada siswa yang pandai.
3. Terhambatnya cara berpikir siswa yang mempunyai kemampuan lebih terhadap siswa yang kurang

⁴¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.*, 202-203

e. *Take and Give*

1) Pengertian *Take And Give*

Metode pembelajaran *take and give* saling memberi dan saling menerima. Prinsip ini juga menjadi intisari dari model pembelajaran *take and give*. Menurut Slavin, bahwa metode pembelajaran *take and give*, yaitu pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan membangun pengetahuan yang akan menjadi miliknya.

Dalam proses tersebut, siswa mengecek dan menyesuaikan pengetahuan baru yang dipelajari dengan kerangka berpikir yang telah mereka miliki. Menurut Suparno, mengajar bukan merupakan kegiatan memindah atau mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Pesan guru dalam proses pembelajaran *take and give* lebih mengarah sebagai mediator dan fasilitator.⁴²

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan, bahwa metode *take and give* merupakan metode pembelajaran dimana siswa berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang dimiliki siswa.

2) Langkah – langkah Metode *Take And Give*

⁴² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.*, 195

Langkah-langkah dalam metode *take and Give* yaitu sebagai berikut.⁴³

- a) Siapkan media yang terbuat dari kartu
- b) Jelaskan materi sesuai dengan tujuan pencapaian kompetensi
- c) Untuk memantapkan penguasaan setiap peserta didik diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari (dihafal) minimal waktu 5 menit. Kartu dibuat dengan ukuran kurang lebih 10 x 15 cm sebanyak siswa dikelas. Tiap kartu berisi sub materi yang berbeda dengan kartu yang lainnya, sesuai dengan materi tujuan pencapaian kompetensi
- d) Semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberikan informasi. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu contoh
- e) Demikian seterusnya sampai tiap peserta dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*take and give*).
- f) Strategi ini dapat dimodifikasi sesuai keadaan.
- g) Untuk mengevaluasi keberhasilan. Berikan siswa pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain).

⁴³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.*, 196

h) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan

i) Kesimpulan

3) Kelebihan dan Kelemahan Metode *Take And Give*

Suatu strategi pembelajaran memiliki keunggulan dan kekurangan. Keunggulan dan kekurangan pembelajaran *Take and Give*, antara lain sebagai berikut:⁴⁴

a) Kelebihan metode *Take and Give* yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan peserta didik yang lain
2. Dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan peserta didik akan informasi.
3. Melatih kepekaan diri, empati melalui variasi perbedaan
4. Meningkatkan motivasi belajar (partisipasi dan minat), harga diri, siap-tingkah laku yang positif serta meningkatkan prestasi belajarnya.

b) Kekurangan metode pembelajaran *Take and Give*, antara lain sebagai berikut:

⁴⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.*, 197

1. Apabila informasi yang disampaikan peserta didik kurang tepat (salah), informasi yang diterima peserta didik lain pun akan kurang tepat
2. Tidak efektif dan bertele-tele.

f. Metode *Learning Cycle* (Pembelajaran Bersiklus)

1) Pengertian *Learning Cycle*

Learning Cycle merupakan rangkaian dari tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif.⁴⁵ Model pembelajaran *learning cycle* (pembelajaran bersiklus), yaitu suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*).

Ciri khas model pembelajaran *cycle learning* adalah setiap siswa secara individu belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan guru. Kemudian, hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab secara bersama-sama atas keseluruhan jawaban.

⁴⁵ Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 58.

2) Langkah-langkah Metode *Learning Cycle*

Menurut Piaget (1989) model pembelajaran *learning cycle* pada dasarnya memiliki 5 fase yang disebut 5E, yaitu sebagai berikut:⁴⁶

a) Pembangkitan Minat (*Engagement*)

Pada tahap ini, guru berusaha membangkitkan minat dan keingintahuan siswa tentang topik yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari (yang berhubungan dengan topik bahasan). Dengan demikian, siswa akan memberikan respons/jawaban, kemudian jawaban siswa tersebut dapat dijadikan pijakan oleh guru untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang pokok bahasan. Kemudian guru perlu melakukan identifikasi ada atau tidaknya kesalahan konsep pada siswa. Dalam hal ini guru harus membangun keterkaitan antara pengalaman keseharian siswa dengan topik pembelajaran yang akan dibahas.

b) Eksplorasi (*Eksploration*)

Pada tahap eksplorasi dibentuk kelompok-kelompok, kemudian diberi kesempatan untuk bekerja

⁴⁶ Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.*, 59-60

sama dalam kelompok tanpa pembelajaran langsung dari guru untuk menguji hipotesis dan atau membentuk hipotesis baru, mencoba alternatif pemecahannya dengan teman sekelompok, melakukan dan mencatat pengamatan serta ide-ide atau pendapat yang berkembang dalam situasi. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Pada dasarnya tujuan tahap ini adalah mengecek pengetahuan yang dimiliki siswa apakah sudah benar, atau mungkin sebagian salah, sebagian benar.

c) Penjelasan (*Exsplanation*)

Pada tahap penjelasan, guru dituntut mendorong siswa untuk menjelaskan suatu konsep dengan kalimat/pemikiran sendiri, meminta bukti dan klarifikasi atas penjelasan siswa, dan saling mendengar secara kritis penjelasan antarsiswa atau guru. Dengan adanya diskusi tersebut, guru memberi definisi dan penjelasan tentang konsep yang dibahas, dengan memakai penjelasan siswa terdahulu sebagai dasar diskusi.

d) Penerapan Konsep (*Ekstention/Elaboration*)

Pada tahap ini siswa menerapkan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi baru atau konteks yang berbeda . Dengan demikian, siswa akan dapat

belajar secara bermakna, karena telah dapat menerapkan konsep yang baru dipelajarinya dalam situasi baru..

e) Evalausi (*Evaluation*)

Pada tahap evaluasi, guru dapat mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam menerapkan konsep baru. Fase evaluasi ini berhubungan dengan penilaian kelas yang dilakukan guru meliputi penilaian proses dan evaluasi penguasaan konsep yang diperoleh siswa. Demikian Pula melalui evaluasi diri, siswa mengetahui kekurangan atau kemajuan dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

3) Kelebihan dan Kelemahan metode *Learning Cycle*

Suatu strategi pembelajaran memiliki keunggulan dan kekurangan. Dalam metode *learning cycle* memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut:⁴⁷

a) Kelebihan Metode *Learning Cycle*

1. Meningkatkan motivasi belajar karena pembelajaran dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran
2. Siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti oleh orang lain

⁴⁷ Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 61-62

3. Siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil dan berguna, kreatif, bertanggung jawab, mengaktualisasikan dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi.
4. Pembelajaran menjadi lebih bermakna

b) Kelemahan metode *learning cycle*

1. Efektivitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran.
2. Menurut kesungguhan dan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.
3. Memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi.
4. Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi berasal dari bahasa latin *Movere* yang artinya adalah gerak atau dorongan untuk bergerak. Kata “motif“, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang menjadi aktif untuk mencapai suatu kebutuhan.⁴⁸ Dengan kata lain motivasi dapat memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak dengan melalui usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Ada beberapa teori yang menyatakan definisi dari motivasi. Menurut Mc.Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴⁹ Menurut Morgan, bahwa motivasi sebagai kekuatan yang menggerakkan dan mendorong terjadinya perilaku yang diarahkan untuk mencapai tujuan.⁵⁰ Menurut Bahri Djamarah, bahwa motivasi sebagai dasar penggerak yang dapat mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya.⁵¹ Sehingga motivasi sebagai penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat dari uraian tentang motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kecenderungan melakukan aktivitas dengan usaha aktif sehingga dapat memberikan hasil yang terbaik. Dan motivasi belajar adalah dorongan atau

⁴⁸ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 73.

⁴⁹ Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 94

⁵⁰ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), 150

⁵¹ Nuelaela, dkk, Implementasi Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) Untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Mengelas dengan Gas Metal Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Maassar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.16 No 2, (Maret, 2010), 178-179

kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa.

2. Teori Motivasi

Abraham Maslov menjelaskan bahwa ada lima kebutuhan pokok manusia yang disusun secara hirarki dan kelima tingkatan ini dijadikan landasan untuk memahami motivasi seseorang. Adapun kebutuhan-kebutuhan dasar yang dimaksud oleh Maslov adalah sebagai berikut:⁵²

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang mendesak pemenuhannya karena berkaitan dengan kelangsungan hidup manusia. Misalnya kebutuhan makanan, perumahan, pakaian, udara untuk bernafas, dan sebagainya. Karena kebutuhan fisiologis sebagai kebutuhan yang mendesak, maka kebutuhan ini didahulukan oleh individu. Misalnya peserta didik yang belajar dalam keadaan lapar atau haus, maka ia tidak akan bisa berkonsentrasi dalam belajar sehingga ia tidak bisa menerima pelajaran yang disampaikan guru.

⁵² Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2012), 40-42

b. **Kebutuhan Akan Rasa Aman**

Kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan, yaitu dapat berupa rasa aman dari setiap ancaman fisik, serta merasa terjamin. Rasa aman dapat diperoleh melalui perhatian orang tua, jika orang tua peduli terhadap anak maka akan ada rasa aman sebaliknya jika orang tua acuh tak acuh maka memungkinkan anak tidak mendapatkan rasa aman. Dengan adanya rasa aman maka dalam belajar anak akan merasa senang dan bersungguh-sungguh

c. **Kebutuhan Akan Cinta Kasih atau Kebutuhan Sosial**

Jika kebutuhan fisiologis dan kebutuhan rasa aman terpuaskan, maka kebutuhan lainnya yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain yang mendorong seseorang untuk mengadakan hubungan emosional dengan individu lain, baik dalam lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

d. **Kebutuhan Akan Penghargaan**

Kebutuhan akan harga diri yaitu kebutuhan akan harga diri yang meliputi dua hal yaitu harga diri dan penghargaan dari orang lain. Harga diri meliputi kebutuhan akan kepercayaan diri, kompetensi penguasaan, ketidaktergantungan, dan kebebasan. Dan penghargaan dari orang lain meliputi nama baik, prestasi,

pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan nama baik serta apresiasi.

e. **Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan paling tinggi dalam hirarki Maslov yang merupakan kebutuhan untuk mengembangkan diri sepenuhnya dan merealisasikan potensi yang dimiliki. Aktualisasi diri merupakan keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya, untuk menyadari potensi yang ada dalam dirinya, sehingga dapat menjadi kreatif dalam mencapai puncak prestasi potensinya.

3. **Indikator Motivasi Belajar**

Pada dasarnya motivasi memiliki peranan besar dalam mencapai keberhasilan belajar, menurut Hamzah ada enam indikator motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:⁵³

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

⁵³ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*.,23

- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

4. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Hasil belajar akan maksimal jika adanya motivasi, dengan adanya motivasi yang tepat maka keberhasilan belajar akan tercapai, sehingga motivasi dapat menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Dengan hal tersebut, fungsi dari motivasi yaitu:⁵⁴

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan yang sesuai untuk mencapai tujuan, misalnya seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak menghabiskan waktunya untuk bermain, karena hal tersebut tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian tersebut, ada juga fungsi-fungsi lain dari motivasi, yakni dapat berfungsi sebagai pendorong terjadinya perilaku

⁵⁴ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). 84-85

belajar peserta didik, motivasi sebagai alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, motivasi sebagai alat untuk memberikan dorongan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dan motivasi sebagai alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.⁵⁵. Sehingga dengan adanya usaha yang tekun dengan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat mencapai prestasi yang baik. Tingkat motivasi seorang siswa akan dapat menentukan tingkat prestasi belajarnya.

5. Macam-Macam Motivasi

Jenis atau macam-macam motivasi dapat dilihat dari sumbernya, motivasi belajar ada dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik, dengan sebagai berikut:⁵⁶

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah suatu keadaan yang berasal dalam diri siswa itu sendiri yang dapat mendorong dan melakukan tindakan belajar. Yang termasuk dalam motivasi ini adalah menyenangi materi dan kebutuhan masa depan siswa yang bersangkutan.⁵⁷ Seseorang yang secara intrinsik termotivasi akan melakukan pekerjaan karena dalam pekerjaan tersebut menyenangkan dan bisa memenuhi kebutuhan. Misalnya, seorang

⁵⁵ Nanang Hanafiah dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran*, 26

⁵⁶ Nanang Hanafiah dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran*., 26-27

⁵⁷ Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*., 97

siswa belajar dengan giat karena ingin menguasai berbagai ilmu yang dipelajari disekolahnya.⁵⁸ Motivasi intrinsik dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan atau berupa penghargaan dan cita-cita. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi instrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah suatu keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar seperti pujian, hadiah, suri tauladan dari orang tua, guru dan lainnya.⁵⁹ Motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor diluar diri peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah, kompetensi sehat antar peserta didik, dan hukuman.⁶⁰ Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal. Misalnya seorang siswa mengerjakan PR karena takut dihukum oleh guru.⁶¹ Jadi motivasi ekstrinsik dapat dikatakan

⁵⁸ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 152

⁵⁹ Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, 97

⁶⁰ Nanang Hanafiah dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran*, 27

⁶¹ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 152

sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

6. Ciri-Ciri Motivasi

Menurut Ali Imran sebagaimana dikutip oleh Aquami, ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi, yaitu sebagai berikut:⁶²

- a. Tertarik pada guru, artinya siswa tidak acuh tak acuh terhadap guru yang menyampaikan materi pelajaran
- b. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka ia akan tertarik terhadap kegiatan belajar.
- c. Mempunyai rasa antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terhadap guru, siswa yang memiliki motivasi tinggi maka ia akan aktif dalam proses belajar.
- d. Ingin selalu bergabung dengan kelompok kelas.
- e. Identitas dirinya ingin diakui oleh orang lain
- f. Tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri
- g. Selalu mengulangi pelajaran yang didapatkan dengan mempelajarinya

⁶² Aquami, Pengaruh Motivasi Belajar dan Penggunaan Sarana Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di MA Paradigma Palembang, *Istinbath*, 16 (Juni, 2015), 50

- h. Selalu terkontrol oleh lingkungan, siswa tidak mudah terpengaruh terhadap lingkungan sekitar.

7. Bentuk- Bentuk Motivasi di Sekolah

Dalam kegiatan belajar mengajar baik motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki peran yang sangat penting. Dengan motivasi pelajar dapat mengembangkan aktivitas, dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Hal ini pendidik harus dapat memberikan motivasi yang sesuai dengan perkembangan belajar siswa. Ada beberapa bentuk cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di Sekolah, yaitu:⁶³

- a. Memberi angka
- b. Hadiah
- c. Saingan / kompetensi
- d. Ego-involment
- e. Memberi ulangan
- f. Mengetahui hasil
- g. Pujian
- h. Hukuman

⁶³ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.*, 91-95

i. Hasrat untuk belajar

j. Tujuan yang diakui

8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudijono, yaitu sebagai berikut:⁶⁴

a. Cita-Cita atau Aspirasi Siswa

Cita-cita disebut juga aspirasi adalah suatu target yang diinginkan dicapai. Cita-cita atau aspirasi adalah tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Taraf keberhasilan biasanya ditentukan sendiri oleh siswa dan berharap dapat mencapainya

b. Kemampuan Belajar

Dalam kemampuan belajar, taraf perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Jadi siswa yang mempunyai kemampuan tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa mempengaruhi motivasi belajar yang berhubungan dengan kondisi fisik dan psikologis. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa

⁶⁴ Dimiyati dan Mudijono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), 78

d. Kondisi Lingkungan

Kondisi yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

e. Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang kat, kadang lemah

f. Upaya Guru Membelajarkan siswa

Guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, pemilihan metode belajar, sampai dengan mengevaluasi hasil belajar. Upaya tersebut berorientasi pada kepentingan siswa yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar.

C. Perbedaan Metode *Take and Give* dan Metode *Cycle Learning* Pada Motivasi Belajar

1. Perbedaan Metode *Take and give* dan *Learning Cycle*

Model pembelajaran adalah salah satu faktor yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan menempati peran penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru untuk memilih dan menerapkan

metode pembelajaran yang tepat akan menentukan hasil belajar siswa terhadap konsep yang diberikan dalam proses pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan perbedaan metode *take and give* dan *learning cycle*:

Tabel 2.1.

Perbedaan metode *Take and Give* dan *Learning cycle*

| No | Uraian | Metode Take and Give | Metode Learning cycle |
|----|------------------------|--|---|
| 1 | Pengertian | <i>Take And Give</i> merupakan model pembelajaran siswa saling menerima dan memberi pelajaran pada siswa yang lainnya berdasarkan pembagian tugas yang jelas. Sehingga siswa dapat memberikan dan berbagi ilmu kepada teman sebayanya. | <i>Learning Cycle</i> merupakan rangkaian dari tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif. |
| 2. | Langkah-langkah Metode | a) Siapkan media yang terbuat dari kartu b) Jelaskan materi sesuai dengan tujuan pencapaian kompetensi c) Untuk memantapkan penguasaan setiap peserta didik diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari (dihafal). Tiap kartu berisi sub materi yang berbeda dengan kartu yang lainnya, sesuai dengan materi tujuan pencapaian kompetensi d) Semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberikan informasi. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu | a) <i>Engagement</i> (Pembangkitkan Minat), Guru membangkitkan minat dan keingintahuan siswa dengan cara memberikan pertanyaan awal yang berkaitan dengan materi dan kehidupan sehari-hari b) <i>Exploration</i> (eksplorasi) Guru meminta siswa berdiskusi dalam kelompok |

| | | | |
|---|-----------|---|---|
| | | <p>contoh</p> <p>e) Demikian seterusnya sampai tiap peserta dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (<i>take and give</i>).</p> <p>f) Strategi ini dapat dimodifikasi sesuai keadaan.</p> <p>g) Untuk mengevaluasi keberhasilan. Berikan siswa pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya. mengevaluasi keberhasilan. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan</p> <p>h) Kesimpulan</p> | <p>tentang materi yang dipelajari dengan melengkapi soal eksplorasi pada LKS.</p> <p>c) <i>Explanation</i> (Penjelasan), Guru memilih kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi di depan kelas. Guru mengarahkan agar terjadinya diskusi kelas, dengan cara meminta siswa lain untuk menanggapi dan mengkritisi.</p> <p>d) <i>Elaborate</i> (Penerapan Konsep), Guru membimbing siswa menerapkan konsep-konsep tersebut dalam situasi yang baru, dengan cara memberikan soal elaborasi pada LKS</p> <p>e) <i>Evaluation</i> (Evaluasi), Guru memberikan soal evaluasi, evaluasi terhadap pengetahuan siswa</p> |
| 3 | Kelebihan | 1. Peserta didik akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena | 1. Meningkatkan motivasi belajar karena pembelajaran |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | <p>mendapatkan informasi dari guru dan peserta didik yang lain</p> <p>2. Dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan peserta didik akan informasi</p> <p>3. Meningkatkan motivasi belajar (partisipasi dan minat), harga diri, siap-tingkah laku yang positif serta meningkatkan prestasi belajarnya.</p> | <p>dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran</p> <p>2. Siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti oleh orang lain</p> <p>3. Siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil dan berguna, kreatif, bertanggung jawab, mengaktualisasikan dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi.</p> |
|--|--|--|--|

Berdasarkan penelitian terdahulu banyak yang menyatakan bahwa metode *take and give* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya jurnal penelitian yang dilakukan oleh Laila Arif (IAIN Tulungagung Kediri), yang berjudul, “pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Materi Himpunan SMPN 3 Kedung Waru Tahun Ajaran 2015/2016”.⁶⁵ Dari hasil penelitiannya,

⁶⁵ Laila Arif, Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Materi Himpunan SMPN 3 Kedung Waru Tahun Ajaran 2015/2016, *Jurnal Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung FTIK Jurusan Tadris Matematika), (Mei 2016), 14

bahwa dengan adanya penggunaan metode kooperatif tipe *take and give* mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Bahwa hasil penelitian menunjukkan Pada hasil penelitian yang dilakukan Amri (Universitas Muhammadiyah Prepare), dengan judul penelitian, “Pengaruh model Pembelajaran *Learning Cycle* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Biologi Pada Siswa Kelas XII IPA Pokok Bahasan Sel SMA Negeri 2 Prepare”.⁶⁶ Bahwa menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *learning cycle*, sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan Wahyu Triana Wati (Universitas Lampung Bandar Lampung).⁶⁷ dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada pengaruh positif yang cukup dari Model *Learning Cycle 5E* terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS SMA Negeri 1 Tanjung Bintang Tahun Ajaran 2016/2017. Sehingga berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa metode *take and give* dan *learning cycle* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar motivasi belajar sangat berperan penting, karena pada dasarnya motivasi yang dapat menjadikan seseorang

⁶⁶ Amri, “Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle* Terhadap Motivasi Belajar Biologi Pada Siswa Kelas XI IPA Pokok Bahasan Sel SMA Negeri 2 Prepare”. *Jurnal Biotek Vol. 5 No 2*, (Desember, 2017), 205

⁶⁷ Wahyu Triana Wati, “Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS SMA Negeri 1 Tanjung Bintang Tahun Ajaran 2016/2017”. *Jurnal Skripsi*, (Universitas Bandar Lampung), (Maret, 2018), 3

melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini guru juga berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu:⁶⁸

- b. Merancang atau menyiapkan bahan ajar yang menarik
- c. Mengkondisikan proses belajar aktif
- d. Menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang menyenangkan
- e. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan siswa dalam belajar, misalnya kebutuhan untuk dihargai dan tidak merasa tertea.
- f. Menyakinkan siswa bahwa mereka mampu suatu prestasi
- g. Mengoreksi segera mungkin pekerjaan dan segera mungkin memberitahukan hasilnya kepada siswa
- h. Memberitahukan nilai dari pelajaran yang sedang dipelajari siswa dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari

Sehingga dari uraian tersebut bahwa peran motivasi dalam belajar juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan pendidik, dengan menggunakan metode yang menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.

⁶⁸ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung:Alfabeta, 2013), 118

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pengertian “metode penelitian” menurut Mardalis, yaitu: “metode diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.⁶⁹ Menurut Sugiyono Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.⁷⁰ Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono, merupakan data penelitian yang berupa angka-angka dan menggunakan statistik untuk menganalisisnya dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷¹

Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. Menurut Sulistyio Basuki, metode penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan memasukkan unsur-unsur baru kedalam situasi untuk

⁶⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 24

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 6

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 13.

mengetahui akibatnya.⁷² Jadi metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang berupaya mengkaji hubungan kausalitas suatu kejadian dengan melakukan manipulasi objek penelitian, selain itu juga melakukan kontrol.

Dari pendekatan jenis penelitian dapat diketahui ada 3 variabel didalam penelitian:

1. Variabel bebas X (independent variabel), yang meliputi:
 - a. Metode *Take and Give* sebagai variabel independent 1 (X1)
 - b. Metode *Learning Cycle* sebagai variabel independent 2 (X2)
2. Variabel terikat Y (dependent variabel)
 - a. Motivasi belajar sebagai variabel dependent (Y)

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁷³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII kelas reguler di SMPN 1 Banyakan tahun ajaran 2018/2019. Alasan peneliti mengambil kelas ini karena

⁷² Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 154.

⁷³ Suharmi Arikunto, *Presedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 173

populasi ini mempunyai karakteristik siswa yang homogen. Hal ini sesuai dengan definisi populasi yaitu keseluruhan obyek yang diteliti.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁷⁴ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Sampel adalah sebagian atau merupakan wakil dari populasi yang diteliti.⁷⁵ Adapun teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik pengambilan acak sederhana *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.⁷⁶

Pengambilan sampel yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu kelas VII C yang terdiri dari 31 siswa dan VII F yang terdiri dari 30 siswa SMPN 1 Banyakan tahun ajaran 2018/2019.

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya. Pada bagian ini peneliti menguraikan langkah-langkah yang ditempuh atau teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data.

Peneliti menggunakan berapa teknik pengumpulan data antara lain, yaitu:

⁷⁴ Nila Kesumawati, *Pengantar Statistika*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 11

⁷⁵ Iqbal, M. Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor:Ghaliya Indonesia, 2002), 84

⁷⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 64.

1. Angket

Angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara urut untuk diisi secara tertulis oleh responden.⁷⁷ Angket ini digunakan sebagai cara untuk memperoleh beberapa jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada responden serta beberapa alternatif/jawabannya. Adapun angket ini digunakan sebagai alat mengukur atau memperoleh data perbedaan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *take and give* dan metode *learning cycle*. Berikut ini merupakan *blue print* angket motivasi belajar siswa, yaitu:⁷⁸

Tabel 3.1

Blue-print Angket Motivasi belajar

| Variabel | Indikator | Item | | Jumlah |
|------------------|---|------------|--------------|--------|
| | | Favourabel | Unfavourabel | |
| Motivasi Belajar | Adanya hasrat dan keinginan untuk belajar | 1,2,3,4 | 5,6,7,8 | 8 |
| | Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar | 9,12,13 | 10,11,14 | 6 |
| | Adanya harapan dan | 15,16 | 17,18 | 4 |

⁷⁷ Ahmad Tanzen, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 86

⁷⁸ Ifa Muzari'ah, "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII Di MTs Roudhlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri Tahun Ajaran 2015-2016", *Skripsi*, (Juni, 2016), 60.

| | | | | |
|--|--|-------|-------|----|
| | cita-cita masa depan | | | |
| | Adanya penghargaan dalam belajar | 19,21 | 20,22 | 4 |
| | Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar | 23,24 | 25,26 | 4 |
| | Adanya lingkungan belajar yang kondusif | 27,29 | 28,30 | 4 |
| | Jumlah | 15 | 15 | 30 |

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁷⁹ Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data jumlah siswa kelas VII SMPN 1 Banyakan Kediri tahun ajaran 2018/2019. Dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan data sekolah.

⁷⁹ Ahmad Tanzen, *Metodologi Penelitian Praktis*, 92

D. Instrumen Penelitian

Pada bagian ini instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti dan setelah itu dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpulan data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Menurut Ibnu et.al....”instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian.⁸⁰ Jadi instrumen penelitian adalah alat atau bahan yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu, sebagai berikut:

1. Metode angket, adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan untuk alat atau bahan melalui formlier-formulir yang diajukan secara tertulis pada seseorang/ sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi oleh peneliti.
2. Metode dokumentasi, adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen agenda, dan sebagainya.

⁸⁰ Ninit Alfanika, *Buku Ajar Metode Penelitian Pengejaran Indonesia*, (Yogyakarta:Deepublish, 2016), 29

E. Analisis Data

Pada analisis data, diuraikan tentang jenis analisis statistik yang digunakan. Dilihat dari metodenya ada dua jenis statistik yang dapat dipilih yaitu statistik parametrik dan statistik non parametrik. Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi pada hipotesis yang hendak dicapai. Inti dari analisis data adalah ketepatan teknik analisisnya. Teknik atau rancangan analisis adalah suatu cara yang digunakan peneliti dalam mengolah data. Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya diolah secara kuantitatif (berwujud angka), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tabulasi

Kegiatan tabulasi adalah memasukkan data dalam tabel-tabel yang telah dibuat dan mengatur angka-angka untuk dapat dianalisis. Termasuk dalam kegiatan tabulasi adalah:

- a. Memberikan skor (skoring) terhadap item-item yang diisi dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, pemberian skor tiap item soal yakni, sebagai berikut:

Tabel 3.2

Pedoman skor Favourable dan Unfavourable

| No | Jawaban | Item | |
|----|---------------|------------|--------------|
| | | Favourable | Unfavourable |
| 1 | Selalu | 4 | 1 |
| 2 | Sering | 3 | 2 |
| 3 | Kadang-kadang | 2 | 3 |
| 4 | Tidak Pernah | 1 | 4 |

Keterangan : Favourable = Pernyataan positif

Unfavourable = pernyataan negatif

- b. Memberikan kode terhadap item-item yang telah diisi oleh responden
- c. Mengubah jenis data, disesuaikan atau dimodifikasi dengan teknik analisis yang digunakan
- d. Memberikan kode dalam hubungan dengan pengolahan data jika akan menggunakan komputer. Dalam hal ini pengolah data memberikan kode pada semua variabel, kemudian mencoba menentukan tempatnya di dalam *coding sheet*, dalam kolom beberapa baris.⁸¹

⁸¹ Fenti Himawati, *Metodologi penelitian*, (Depok:RajaGrafindo Persada, 2017), 90-91

2. Uji validitas dan Reabilitas

Analisis validitas yaitu analisis atau mengukur valid atau tidak suatu data.⁸² Jadi, validitas adalah suatu cara yang digunakan untuk mengetahui ukuran valid atau tidaknya suatu instrumen yang diujikan. pada penelitian ini, peneliti melakukan pengujian validitas menggunakan SPSS 21.

Dengan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha=0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid. dengan ($\alpha : n-2$), maka item atau pernyataan dikatakan valid.⁸³

Reabilitas adalah suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama.⁸⁴ Dalam penelitian ini untuk mencari reabilitas instrumen berupa kuesioner, maka menggunakan *alpha cronbach's* dengan bantuan SPSS 21.0. Data untuk uji reabilitas diambil dari data uji validitas sebelumnya.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian mempunyai sebaran data berdistribusi normal atau tidak.

⁸² Nasution, *Metode Research*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), 74

⁸³ Nasution, *Metode Research*, 74

⁸⁴Ibid., 76

dari pengujian normalitas data ini penulis dapat mengelompokkan jenis distribusi data, apakah berupa data normal atau tidak.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogrov – smirnov, yang dilakukan analisis dengan bantuan SPSS versi 21.0. Dengan dasar pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dinyatakan data penelitian berdistribusi normal, tetapi jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dikatakan data penelitian berdistribusi tidak normal.

4. Uji Homogenitas

Homogenitas merupakan persamaan variansi antar kelompok yang ingin dibandingkan, sehingga kita akan berhadapan dengan kelompok yang dari awalnya dalam kondisi yang sama.⁸⁵ Dalam hal ini yang digunakan dalam uji homogenitas ini peneliti menggunakan program SPSS 21,0.

Jika nilai sig.(2-tailed) $> 0,05$, maka ke dua sampel mempunyai dua populasi yang memiliki varian sama sehingga dikatakan homogen, tetapi jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ maka data tersebut memiliki variansi tidak sama / tidak homogen.

⁸⁵ Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 272

5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dilakukan sebelum penarikan kesimpulan suatu hipotesis, yakni ditolak atau diterima. Pengujian hipotesis yang mengandung pengertian sama (tidak berbeda), selanjutnya disebut hipotesis nol (H_0) dan hipotesis yang mengandung pengertian berbeda (lebih dari atau kurang dari), selanjutnya disebut hipotesis alternatif (H_a).⁸⁶ Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 21,0.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada dua adalah untuk melihat perbedaan antara motivasi awal dan akhir menggunakan *paired sample t-test*, karena membandingkan dua sample yang saling berpasangan yaitu sebelum menerapkan metode dan sesudah menerapkan metode pembelajaran, dan analisa komparasi dua sample menggunakan *independen (independent sample t-test)*, karena membandingkan dua sampel yang tidak saling berpasangan yaitu dengan menggunakan metode *take and give* dan *learning cycle*. Jadi, hipotesis merupakan suatu pernyataan yang harus dibuktikan dengan mengumpulkan data-data dahulu untuk menguji kebenaran

⁸⁶ Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, 76.